

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Perubahan zaman selalu membuat nilai-nilai kemanusiaan bergeser. Globalisasi ketidakpedulian kerap kali mempengaruhi relasi dasar antara sesama manusia. Sikap egoisme dan individualisme menjadikan manusia mengutamakan diri sendiri ketimbang kesejahteraan hidup bersama. Di hadapan kemajuan zaman, Gereja terus berjuang untuk menghadirkan kasih kepada sesama. Semangat solidaritas kristiani menjadikan Gereja sebagai komunitas persekutuan yang senantiasa berjuang untuk menegakkan dan menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan. Gereja terus berjuang melalui ajarannya untuk mempertahankan iman yang kokoh. Ajaran-ajaran Gereja Katolik didokumentasikan sedemikian rupa dan disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia untuk membawa perubahan global kepada dunia. Salah satu ajaran Gereja ini dapat ditemukan dalam Katekismus Gereja Katolik. Katekismus Gereja Katolik merupakan dokumen Gereja yang berisikan ajaran agama Katolik. Ajaran agama dalam Katekismus Gereja Katolik pada dasarnya mau menjelaskan tentang intisari iman Gereja Katolik kepada seluruh anggota Gereja. Selain itu, Katekismus Gereja Katolik juga berperan penting sebagai pedoman umum bagi umat Katolik untuk hidup sesuai ajaran Katolik.

Penulis menggunakan Katekismus Gereja Katolik sebagai sumber untuk menemukan nilai-nilai kristiani yang harus dihidupi oleh seluruh anggota Gereja. Nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang harus dihayati dan dihidupi untuk menghadapi perubahan dan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan saat ini. Nilai-nilai kristiani yang penulis angkat dari Katekismus Gereja Katolik meliputi nilai iman, kasih, pengharapan, keadilan, solidaritas dan kerendahan hati. Keenam nilai ini merupakan landasan dasar untuk membawa seluruh anggota Gereja ke dalam persekutuan dengan Kristus sendiri. Seluruh anggota Gereja harus meneladani Yesus Kristus dalam menghidupi nilai-nilai kristiani sebagai pedoman hidup. Tantangan dan tawaran duniawi seringkali membuat anggota Gereja lalai dalam menghayati dan melaksanakan nilai-nilai

kristiani dalam hidup. Untuk itu, nilai-nilai kristiani perlu menjadi karakter dasar kepribadian seluruh anggota Gereja. Setiap anggota Gereja dipanggil untuk hidup dan bertumbuh dalam nilai-nilai kristiani di tengah dunia yang senantiasa berubah.

Para siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae juga merupakan bagian dari anggota Gereja. Sebagai anggota Gereja, seluruh anggota komunitas SMKS Katolik St. Isidorus Boawae juga dipanggil untuk menghayati dan menghidupi nilai-nilai kristiani. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang sejauh mana manfaat nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Penulis menjelaskan bagaimana nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik dapat berpengaruh secara positif bagi para siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berada di bawah naungan Yayasan Peresekutuan Umat Katolik Nagekeo. Lembaga pendidikan ini dimiliki oleh Keuskupan Agung Ende. Sejak berdirinya pada tanggal 29 Januari 1968, lembaga ini sudah menghasilkan sejumlah alumni yang berkarya dengan berbagai profesi di tengah masyarakat. Lembaga ini selalu menanamkan keunggulan dan pengalaman kerja di berbagai bidang keahlian dalam diri siswa/i. Ada lima bidang keahlian yang merupakan keunggulan jurusan di lembaga ini. Kelima bidang keahlian ini meliputi bidang keahlian kesehatan hewan, bidang keahlian teknik mesin pertanian, bidang keahlian tanaman pangan dan hortikultura, bidang keahlian ternak ruminansia dan bidang keahlian ternak unggas. Kelima bidang keahlian ini merupakan program unggulan lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae yang siap mendidik dan membentuk siswa/i untuk berkarya setelah pendidikan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis secara khusus meneliti tentang manfaat nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter dasar para siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Peneliti mengangkat pengaruh nilai-nilai kristiani seperti nilai, kasih, iman, pengharapan, kerendahan hati, keadilan dan solidaritas bagi pembentukan karakter para siswa/i. Bagaimana para siswa/i menghidupi nilai-

nilai kristiani ini dan membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai kristiani, dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, pengaruh nilai cinta kasih bagi pembentukan karakter para siswa/i. Berdasarkan hasil penelitian, nilai cinta kasih memberikan manfaat yang positif bagi pembentukan karakter siswa/i. Melalui penghayatan dan praktik nyata terhadap nilai ini, para siswa/i dapat memiliki sejumlah karakter positif seperti, mampu menghargai orang lain, mampu menyelesaikan konflik dengan damai dan memiliki sikap peduli yang tulus. Nilai cinta kasih membentuk karakter siswa/i menjadi pribadi yang memiliki sikap empati dan kasih sayang kepada orang lain. Nilai cinta kasih juga membantu para siswa/i untuk mampu berkarya di tengah masyarakat dengan menjadi pribadi yang berguna dan bermanfaat bagi kesejahteraan hidup bersama.

Kedua, pengaruh nilai keadilan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai keadilan membantu para siswa/i untuk menjunjung tinggi nilai keadilan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai keadilan membentuk karakter siswa/i menjadi pribadi yang selalu menghormati hak-hak orang lain, bertanggung jawab serta peduli terhadap kepentingan bersama. Di sekolah nilai keadilan ini tercermin dari perilaku siswa/i yang selalu berusaha untuk menjaga dan menggunakan fasilitas sekolah secara adil. Di tengah masyarakat, para siswa/i selalu menghargai dan menghormati hak-hak orang lain. Selain itu, nilai keadilan juga membantu para siswa/i untuk membuat pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Sebelum bertindak atau melakukan sesuatu, para siswa/i selalu mempertimbangkan dampak atau akibatnya bagi orang lain.

Ketiga, pengaruh nilai iman. Nilai Iman membantu para siswa/i untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan rohani, mampu menunjukkan sikap jujur, taat terhadap perintah-perintah Gereja dan menghayati sabda Tuhan dalam keseharian hidup. Nilai keadilan membentuk karakter para siswa/i menjadi pribadi yang selalu berusaha untuk mendekatkan diri dengan Tuhan setiap hari.

Keempat, pengaruh nilai pengharapan. Nilai pengharapan membantu para siswa/i untuk mampu percaya diri dalam melaksanakan berbagai tugas serta

tanggung jawab yang diberikan oleh bapak dan ibu guru. Nilai pengharapan juga membentuk karakter para siswa/i menjadi pribadi yang mandiri dalam hidup, berani mengambil resiko untuk hal yang positif, optimis dalam melakukan sesuatu, selalu termotivasi untuk mencapai tujuan dan mampu mengatasi persoalan dalam keseharian hidup baik di sekolah maupun di luar sekolah. Nilai pengharapan berpengaruh secara positif bagi karakter para siswa/i. Karakter kristiani yang terbentuk melalui nilai pengharapan mampu membantu para siswa/i untuk berkarya dan berkerja secara positif.

Kelima, pengaruh nilai kerendahan hati. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai kerendahan hati membantu para siswa/i untuk mampu menghargai dan menghormati pendapat atau masukan dari orang lain. Nilai kerendahan hati juga membentuk karakter para siswa/i menjadi pribadi yang tahu meminta maaf saat melakukan kesalahan, selalu berusaha untuk mengutamakan kepentingan umum ketimbang kepentingan pribadi dan mampu belajar dari kesalahan. Melalui nilai kerendahan hati, para siswa/i dibentuk untuk menghargai orang lain, bertanggung jawab serta selalu siap untuk belajar dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Penghayatan akan nilai kerendahan hati yang dipraktikkan oleh para siswa/i di sekolah juga berdampak bagi kehidupan para siswa/i di tengah masyarakat. Para siswa/i selalu berusaha untuk menghormati dan menampilkan diri sebagai pribadi yang terbuka dan mau belajar dari sesama.

Keenam, pengaruh nilai solidaritas. Nilai solidaritas mendorong para siswa/i untuk mampu membangun kerja sama dengan siapa saja baik di sekolah maupun di luar sekolah. Semangat solidaritas membantu para siswa/i untuk menciptakan lingkungan kerja sama yang baik. Nilai solidaritas juga membantu para siswa/i untuk membangun hubungan atau relasi yang harmonis dengan sesama. Relasi yang harmonis selalu merujuk kepada kesejahteraan hidup bersama dengan berusaha untuk menghargai perbedaan dan saling memberikan dukungan. Selain itu, nilai solidaritas juga membantu para siswa/i untuk senantiasa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh masyarakat tempat di mana para siswa/i tinggal. Pada

dasarnya pengaruh nilai solidaritas ialah dapat membentuk para siswa/i untuk menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Nilai solidaritas membentuk karakter para siswa/i menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi secara positif dan mampu bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai solidaritas di sekolah dapat mempersiapkan para siswa/i untuk bertanggung jawab dan siap berkontribusi dalam komunitas masyarakat sosial. Pengaruh nilai solidaritas bagi pembentukan karakter para siswa/i ialah membantu para siswa/i untuk memajukan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Pengaruh keenam nilai kristiani tersebut bagi pembentukan karakter para siswa/i secara umum berdampak positif bagi kehidupan para siswa/i. Kemudian, proses penanaman keenam nilai kristiani dalam karakter siswa/i melibatkan sejumlah pihak. Pihak-pihak yang berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai kristiani ini ialah orangtua, anggota keluarga besar, para guru tenaga pendidik dan pengajar, tuan kos dan pembina asrama serta masyarakat umum. Proses penanaman nilai-nilai kristiani dalam karakter para siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae membutuhkan adanya kerja sama dari para pihak tersebut. Pihak sekolah melalui peran para guru dapat bekerja sama dengan para orangtua dan tuan kos serta pembina asrama untuk mengontrol perkembangan karakter para siswa/i di luar sekolah. Proses penanaman nilai-nilai kristiani dalam diri setiap siswa/i merupakan proses yang senantiasa berlangsung terus menerus. Usaha untuk membentuk karakter siswa/i agar sesuai dengan nilai-nilai kristiani tidak dapat terjadi hanya melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Usaha ini dapat berjalan dengan lancar apabila para anggota keluarga, orangtua dan pembina asrama serta tuan kos dapat melanjutkan proses penanaman nilai-nilai kristiani di luar sekolah. Kerjasama yang baik antara para pihak di luar sekolah dapat menjadi bahan evaluasi bagi para guru untuk melihat perkembangan atau perubahan karakter dari para siswa/i baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## 5.2 Rekomendasi

### 5.2.1 Bagi Para Guru Pendidik dan Pengajar

Kehadiran para pendidik dan pengajar di lembaga pendidikan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae memiliki peran penting bagi pembentukan karakter siswa/i. Sebagian besar waktu dihabiskan para siswa/i di sekolah untuk belajar. Waktu yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk melakukan penanaman nilai-nilai kristiani kepada para siswa/i. Para guru dapat memanfaatkan waktu lima belas menit diakhir jam pelajaran untuk mengedukasi para siswa/i tentang nilai-nilai kristiani. Selain edukasi melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, para guru juga dapat melakukan pendampingan kepada sejumlah siswa/i yang bermasalah di sekolah. Pola pendampingan yang mesti dijalankan ialah pola pendampingan berkelanjutan. Pola pendampingan berkelanjutan merujuk pada usaha para guru atau wali kelas untuk selalu membimbing dan mengontrol perubahan sikap atau perilaku siswa/i di kelas. Para guru juga dapat melakukan pola pendampingan pribadi dengan pendekatan untuk mengenal siswa/i secara lebih dalam. Dalam pendampingan, para guru harus memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengungkapkan kehendaknya secara jujur dan terbuka. Para guru harus berusaha menggali secara mendalam akar persoalan yang dialami siswa/i dan membantu siswa/i untuk menghadapi persoalan yang ada. Selain itu para guru juga dapat membentuk karakter kristiani dalam diri para siswa/i dengan memberikan teladan yang baik. Keteladanan para guru dalam mengikuti aturan sekolah dapat memotivasi para siswa/i untuk mematuhi aturan sekolah.

### 5.2.2 Bagi Lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae

Ada banyak program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae untuk membentuk karakter kristiani dalam diri para siswa/i. Namun, evaluasi untuk kegiatan yang telah dilaksanakan tidak berjalan lancar. Lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae perlu melakukan evaluasi secara bertahap untuk menilai keefektifan program kegiatan dalam membentuk karakter kristiani pada para siswa/i. Selain itu, lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae perlu melakukan kegiatan *workshop* atau pelatihan

khusus untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dalam diri siswa/i. *Workshop* atau kegiatan yang dibuat bertujuan untuk memudahkan para guru dalam membimbing para siswa/i. Kegiatan ini perlu diadakan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam membentuk karakter kristiani siswa/i.

### 5.2.3 Bagi Orangtua

Orangtua memiliki peran penting dalam membentuk karakter kristiani dalam diri anak. Orangtua dapat memberikan perhatian yang tulus kepada perkembangan kepribadian anak. Perhatian setiap orangtua kepada anak perlu diwujudkan lewat beberapa tindakan berikut. Pertama, orangtua harus mengontrol perkembangan siswa/i di sekolah dalam kerjasama dengan pihak sekolah. Beberapa orangtua seringkali mengabaikan perkembangan siswa/i di sekolah. Hal ini menyebabkan banyak orangtua yang terkejut ketika dipanggil oleh pihak sekolah untuk menghadap dan mendapatkan laporan tentang anaknya yang bermasalah. Orangtua perlu berpartisipasi aktif bersama sekolah dalam membentuk karakter anak. Orangtua dapat mendidik dan menganimasi partisipasi tersebut bersama sekolah lewat menentukan sejumlah kesepakatan dalam rapat komite. Kesepakatan yang dibuat harus bersifat mengikat antara orangtua dan sekolah. Kedua, orangtua perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak. Komunikasi yang terbuka mendorong anak untuk bersikap jujur dalam menyampaikan pendapatnya. Dalam komunikasi tersebut, orangtua perlu menekankan pentingnya nilai-nilai kristiani bagi masa depan anak. Ketiga, orangtua perlu mendukung dan mendorong anak dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki. Kegemaran anak dalam mengasah bakat dan kemampuan yang dimiliki perlu didukung oleh orangtua. Dukungan dan dorongan dari orangtua akan membantu para siswa/i menjadi lebih percaya diri dan optimis dalam keseharian hidup.

### 5.2.4 Bagi Peserta Didik

Para siswa/i perlu menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai kristiani dalam keseharian hidup. Penghayatan dan praktik hidup yang baik akan membentuk sebuah kebiasaan yang positif. Kebiasaan yang terbentuk dari penghayatan dan praktik akan nilai-nilai kristiani akan menumbuhkan karakter

kristiani dalam diri setiap anak. Nilai-nilai kristiani dapat membawa para siswa/i kepada masa depan hidup yang sukses. Kesuksesan para siswa/i baik di dunia kerja maupun di dunia perguruan tinggi bergantung dari karakter yang ditunjukkan oleh para siswa/i. Karakter yang positif akan membantu para siswa/i untuk diterima dalam sebuah lingkungan relasi tertentu. Sedangkan karakter yang negatif akan membuat para siswa/i ditolak oleh lingkungan tertentu. Para siswa/i harus mengimplemantasikan nilai-nilai kristiani secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kristiani perlu dipraktikkan oleh para siswa/i baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di tengah masyarakat, para siswa/i perlu menunjukkan jati diri sebagai pribadi dengan karakter kristiani. Para siswa/i harus bisa mengasihi, membantu, bekerjasama, bertanggung jawab, bersolider, berlaku adil, taat kepada ajaran Gereja Katolik, memiliki daya juang, menghargai sesama dan bersikap rendah hati di tengah masyarakat. Dengan demikian para siswa/i dapat menjadi agen perubahan sosial bagi kesejahteraan hidup.

#### 5.2.5 Bagi Pemerintah Kabupaten Nagekeo

Lembaga SMKS Katolik St. Isidorus bertempat di wilayah pemerintah Kabupaten Nagekeo. Sebagai sekolah yang berdiri di wilayah pemerintah Kabupaten Nagekeo, maka pemerintah setempat perlu memperhatikan secara serius perkembangan dan kemajuan lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Pemerintah Kabupaten Nagekeo perlu mendukung setiap program dan kegiatan akademik serta penguatan karakter para siswa/i. Pemerintah Kabupaten Nagekeo perlu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial di lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae untuk mendukung pembentukan karakter para siswa/i. Selain itu, pemerintah dapat mendorong kolaborasi antara sekolah dan pemerintah dalam sejumlah kegiatan yang dapat membentuk karakter para siswa/i. Pemerintah perlu melibatkan lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae dalam sejumlah kegiatan nasional baik yang bertema pendidikan maupun kebudayaan. Kolaborasi dari pemerintah setempat dan lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae dapat mendorong pembentukan sejumlah nilai kristiani dalam diri para siswa/i.

#### 5.2.6 Bagi Gereja

Penelitian ini juga mengajak Gereja untuk lebih aktif menginternalisasikan nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik di dalam lembaga-lembaga pendidikan katolik. Gereja perlu memperkenalkan Katekismus Gereja Katolik sebagai landasan untuk mendidik dan membentuk karakter para siswa/i di setiap lembaga katolik. Kemudian, Gereja juga perlu membangun kerja sama yang baik dengan pihak sekolah katolik untuk membuat suatu program bersama yang bertujuan untuk meningkatkan penghayatan para siswa/i akan pentingnya nilai-nilai kristiani. Adanya program kerjasama antara pihak Gereja dan sekolah dapat mendorong para siswa/i untuk bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter krsitiani. Kemudian, Gereja juga perlu turun ke sekolah-sekolah untuk menanamkan kesadaran kristiani dalam diri para siswa/i. Gereja harus membentuk kesadaran dan jati diri para siswa/i agar dapat memiliki penghayatan hidup yang baik akan nilai-nilai kristiani.

#### 5.2.7 Bagi Para Pembaca

Penelitian ini juga mengajak para pembaca untuk merealisasikan nilai-nilai kristiani ke dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai kristiani dalam keseharian hidup dapat menumbuhkan karakter kristiani di dalam diri para pembaca. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kristiani dapat membentuk karakter positif dalam diri pembaca. Para pembaca yang konsisten untuk mempraktikkan nilai-nilai kristiani dalam hidup dapat membawa perubahan sosial di tengah masyarakat. Para pembaca juga diajak untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Implementasi nilai-nilai kristiani dapat menumbuhkan semangat cinta kasih dan solidaritas kepada para pembaca di tengah masyarakat. Para pembaca diharapkan dapat menggunakan nilai-nilai kristiani sebagai dasar untuk membangun interaksi sosial dengan sesama anggota masyarakat. Para pembaca juga diharapkan agar selalu terdorong dan termotivasi untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kerohanian baik di Gereja maupun di tengah masyarakat. Para pembaca diharapkan juga untuk tetap konsisten dalam mengembangkan karakter kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Para pembaca diharapkan untuk senantiasa berlaku adil, bertanggung jawab, menghargai sesama

dan memiliki sikap kerendahan hati di tengah masyarakat. Dengan demikian, para pembaca dapat berkontribusi secara positif bagi perubahan sosial di tengah lingkungan sekitar dan bagi masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Sumber Dokumen

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja* Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2007.

Paus Fransiskus, *Ensiklik Fratelli Tutti: Saudara Sekalian*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2020.

### II. Sumber Kamus

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.

### III. Sumber Buku

Antoncich, Ricardo. *Iman dan Keadilan; Ajaran Sosial Gereja dan Praksis Sosial Iman*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.

Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Jakarta: Pt. Mizan Publika, 2020.

Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere; Penerbit Ledalero, 2022.

Boumans, Josef. *Umat Yesus; Tuntunan Khalwat Satu Minggu Berdasarkan Kitab Suci dan Ajaran Gereja*. Jakarta: Penerbit Obor, 2002.

Cahyadi, Krispurwana. *Pastoral Gereja: Paroki dalam Upaya Membangun Gereja yang Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.

Darmawijaya, St. *Mutiara Iman Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.

Darmawijaya, St. *Rahmat dalam Sakramen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Darminta, J. *Iman Mengalahkan Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.

Djumransjah, H.M. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing, 2006.

- Fuellbach, John. *Kerajaan Allah; Pesan Inti Ajaran Yesus bagi Dunia Modern*. Penerj. Eduard Jebarus. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.
- Gray, Tim. *Sakramen dalam Kitab Suci; Kehadiran Sejarah Keselamatan*. Malang: Penerbit Dioma, 2007.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022.
- Hayon, Bernard S. (Ed). *Doa Tanpa Permohonan : Sebuah Filsafat Doa*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Henttz, Otto. *Pengharapan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Indrakusuma, Yohanes. *Menuju Persatuan Cinta Kasih dengan Allah*. Cianjur: Penerbit Pertapaan Shanti Bhwana, 2008.
- Jebarus, Eduardus. *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Kieser, Bernhard. *Moral Dasar: Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Kristiyanto, A. Eddy. *Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena, 2017.
- Lobo, Yanuarius dan Vincent Jolasa (Ed.). *Yesus Kristus Harapan Kita: Sebuah Bunga Rampai*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1992.
- Mali, M. Benyamin. *Sejarah Perkembangan Iman Kristiani*. Jakarta: Penerbit Celesty Hieronika, 2003.
- Manek, Gabriel, (Ed). *Menanam Keunggulan, Menuai Kemandirian, Kenangan 50 Tahun SPMA/SPP/SMK-PP St. Isidorus Boawae*. Maumere: Ledalero, 2017.
- Marsch, Michael. *Penyembuhan melalui Sakramen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja; Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Mcbride, Alfred. *Pendalaman Iman Katolik; Tuntunan Praktis untuk Mengenal Allah, Diri, Sesama dan Gereja*. Jakarta: Penerbit Obor, 2006.

- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan, Utama dan Tetap Penting namun Terabaikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Panitia Tahun Kesehatan HKBP Distris VIII DKI Djakarta. *Keluarga Menjadi Berkat bagi Dunia: Bimbingan Pra dan Pasca-Perkawianan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2022.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Ratzinger, Joseph. *Isi dan Inti Iman Kristiani: 3 Renungan untuk Masa Adven*. Penerj. Georgh Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.
- Sihotang, Amri P. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Semarang: Semarang University Press, 2011.
- Sobrin, Jon dan Juan Hernandez. *Teologi Solidaritas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Sunaryo. *Perihal Keadilan; Keutamaan dan Dasar Hidup Bersama*. Jakarta: Penerbit Kompas Media Nusantara, 2021.
- Sutarsyah, Cucu. *Pendidikan di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Suwardani, Ni Putu. *Quo Vadis Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Tim Publikasi Pastoral Redemptorist. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati; Buku Pegangan bagi Keluarga Katolik Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Tsauri, H. Sofyan. *Pendidikan Karakter; Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* Jember: IAIN Jember Press, 2015.

#### **IV. Sumber Manuskrip**

- Dhalo, Maria Angelin. “Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Manfaatnya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMP Swasta Katolik Nirmala Jopu”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere, 2022.
- Montero, Yohanes Hans. *Teologi dan Liturgi Sakramen*, Bahan Ajar Mata Kuliah Teologi dan Liturgi Sakramen bagi Mahasiswa/i Teologi dan Calon Imam. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Nigha, Johanes. “ Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SMA Swasta Katolik St. Jhon Paul II Maumere dalam Terang Dokumen Gereja

*Gravissimum Educationis*". Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere, 2016.

## V. Sumber Jurnal

Agsuko, Vincentius dan Wiguna "Kemuliaan Allah sebagai Tujuan Penciptaan dalam Katekismus Gereja Katolik Artikel 293", dalam *Jurnal Teologi*, 1 : 1, Surabaya: Maret 2021.

Lafau, Nirjuniman, Kurniawati, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (PKBN2K) dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas", dalam *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.9. No. 1. Sumatera Barat: Juni 2023.

Suseno, Frans Magnis. "Panggilan Kristiani, Gereja, Filsafat dan Pancasila", dalam *Logos; Jurnal filsafat-Teologi*, Vol.17. No.2. Jakarta: Juni 2020.

Tafonao, Talizaro, dkk. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6. No. 5. Riau: Juni 2022.

Syauket, Amalia, Rajanner P. Simarmata, Cornelia Evelin Cabui. "Korupsi Kebijakan Pejabat Publik", dalam *Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 10. No. 2. Bekasi: Oktober 2022.

## VI. Sumber Wawancara

Aji, Moses Mola. Karyawan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 10 Maret 2024.

Ajo, Marsianus. Orangtua siswa/i, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 5 Maret 2024.

Aru, Philipus B. Pinga. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 5 Maret 2024.

Balu, Sigitbertus. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 6 Maret 2024.

Daro, Mariani Patrixia. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 6 Januari 2024.

Dede, Viktoria Karolina Gu. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 6 Maret 2024.

Deri, Zakarias. Pegawai, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 5 Maret 2024.

- Djata, Yohanes Don Bosco. Kepala SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 8 Januari dan 8 Maret 2024.
- Dulu, Benediktus. Guru Mata Pelajaran dan Pembina Asrama Putra SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 8 Januari dan 8 Maret 2024.
- Dusi, Theodorus Dovan. Pegawai SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 8 Maret 2024.
- Gorleny, Apolonius. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Januari 2024.
- Jago, Fransiska Frencis Menge. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 4 Maret 2024.
- Lalu, Didimus. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 5 Januari dan 7 Maret 2024.
- Loda, Elsasiana Bupu. Anggota sekretariat SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 6 Januari 2024 di Boawae.
- Meak, Laurensius Nong. Ketua Program Studi Alat dan Mesin Pertanian SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Januari 2024.
- Mo'i, Maria Guadalupe. Alumni, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Maret 2024.
- Moni, Karinus. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae, pada 8 Maret 2024.
- Nanggo, Anastasia. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 5 Maret 2024.
- Ndiki, Agatha Churniati. Ketua Program Studi Ternak Ruminansia SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Januari 2024.
- Nesi, Kristianus Marianus N. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Januari 2024.
- Palu, Agustina. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 6 Maret 2024.
- Rajo, Frederikus. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 4 Januari 2024.

Rani, Bernardus. Guru Mata Pelajaran dan Pembina Asrama Putra SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 8 Januari 2023.

Rempung, Maria Goreti. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Januari dan 7 Maret 2024.

Saga, Maria Guadalupe Wea. Anggota sekretariat SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 8 Januari 2024.

Soro, Maria Anita Waka N. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 9 Maret 2024.

Tahan, Apolonia. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Maret 2024.

Tao, Maria M.A. Ketua Program Studi Unggas SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Januari 2024.

Teku, Markus Ega. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 6 Januari 2024.

Wea, Yunita Novita. Ketua Program Studi Kesehatan Hewan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Januari 2024.

Wunu, Maria Adelheid. Guru Mata Pelajaran, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Wawancara pada 7 Januari dan 5 Maret 2024.

## **VII. Sumber Internet**

<https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2022/8/31/sekilas-tentang-konsep-karakter.html>, diakses pada Jumat 9 Februari 2024.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reformasi\\_Katolik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reformasi_Katolik), diakses pada tanggal 16 Februari 2024.

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Katekismus\\_Gereja\\_Katolik](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Katekismus_Gereja_Katolik), diakses pada tanggal 16 Februari 2024.

[https://reformed.sabda.org/katekismus\\_jenewa\\_1542](https://reformed.sabda.org/katekismus_jenewa_1542), diakses pada 16 Februari 2024.

[https://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf.com](https://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf.com), diakses pada 5 April 2024.

[https://www.academia.edu/34112247/APA\\_ITU\\_KATEKISMUS\\_](https://www.academia.edu/34112247/APA_ITU_KATEKISMUS_), diakses pada tanggal 2 Februari 2024.